

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang satu dengan yang lainnya saling tolong menolong dan membutuhkan, mereka tidak bisa sendiri tanpa bantuan orang lain, dengan kata lain adanya suatu ketergantungan. Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tidak luput dari pinjam meminjam baik dalam bentuk kecil maupun dalam bentuk besar. Pada dasarnya manusia yang meminjam itu adalah mereka yang memiliki sumber pendapatan kecil, adakalanya yang memiliki sumber penghasilan besarpun membutuhkan pinjaman.

Salah satu jenis lembaga yang memiliki sosial tinggi yang ada di Indonesia adalah pegadaian. Pegadaian sendiri sudah mengambil dimana-mana itupun yang bersifat konvensional, tidak sedikit diantaranya yang bersifat syari'ah. Tujuan utama dari pegadaian ini adalah untuk membantu orang-orang miskin dengan memberikan kredit-kredit berbunga rendah Mereka juga sangat terbuka untuk kalangan umum. Para nasabah yang ingin menerima kredit harus memberikan agunan untuk pihak pegadaian yang disebut juru taksir.

Menurut kitab Undang-Undang perdata pasal 1150, gadai merupakan suatu hak yang diperoleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang. Seorang yang berutang tersebut memberikan

kekuasaan kepada orang yang memberi untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi hutang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Isi dari Undang-Undang tersebut berisikan tugas pokok. Tugas pokoknya adalah memberikan pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai agar masyarakat tidak dirugikan oleh kegiatan lembaga keuangan informal yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat.¹

Gadai dalam fiqh disebut rahn, yang menurut bahasa adalah nama barang yang dijadikan sebagai jaminan kepercayaan. Sedangkan menurut syara' artinya penyendra sejumlah harta yang diserahkan sebagai jaminan secara hak, tetapi tidak diambil sebagai tebusan²

Didalam Islam sendiri urusan gadai telah menjadi kebiasaan dan dikenal sejak dahulu, jadi gadai itu hukumnya boleh sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi.

بَعْضًا بَعْضُكُمْ أَمِنَ فَإِنَّ مَقْبُوضَةً فَرِهِنٌ كَاتِبًا تَجِدُوا وَلَمْ سَفَرٍ عَلَى كُنْتُمْ وَإِنْ
يَكْتُمَهَا وَمَنْ الشَّهَادَةَ تَكْتُمُوا وَلَا رَبُّهُ اللَّهُ وَلِيَتَّقِ أَمْنَتَهُ أَوْ تَمِنَ الَّذِي فَلْيُؤَدِّ

عَلَيْمٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ قَلْبُهُ ءِائْتُمْ فَإِنَّهُ

Artinya : “ Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang[180] (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka

¹ Heri Sudarsosno, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Edisi 2*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2003), hlm. 156.

² *Ibid*

hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Baqarah : 283)

Itupun diperkuat lagi dengan hadist Aisyah ra yang berbunyi :

يهودى مامن صلعا اشترى وسلم عليه صلى الله ان النبي عنها رضي الله عائشة عن

حديد من درعا ورهنه اجل الى

Artinya : “Dari Aisyah ra. Bahwa Rasulullah SAW memberi makanan dari orang yahudi dengan berjanji (berhutang) dan beliau gadaikan baju hasilnya. (HR. Bukhari No 1962, Kitab al-Buyu’)

Masyarakat menengah ke bawah maupun ke atas memanfaatkan jasa pegadaian biasanya disebabkan oleh keinginan menjaga agar aman terhadap benda miliknya dari pencurian, perampokan dan tindakan kejahatan lainnya.

Pada masa krisis ekonomi berkepanjangan yang melanda Indonesia saat ini, masyarakat khususnya golongan menengah kebawah mulai tertarik untuk memanfaatkan pegadaian sebagai salah satu alternatif untuk mendapatkan dana pinjaman disamping lembaga keuangan bank yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat.³

Pegadaian syari’ah targetkan omset naik 25% dengan target omset piutang mencapai Rp 900 Milyar. Target optimistis karena bisnis pegadaian syari’ah dinilai memiliki potensi pengembangan cukup besar. Budiyanto (direktur keuangan perum pegadaian) menyebutkan dengan omset Rp 900 milyar, perum

³ Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2002), hlm. 1707.

pegadaian menargetkan laba bisnis syari'ah sebelum pajak sebesar Rp 20 milyar, untuk meralisasikannya, perusahaan berplat merah tersebut telah menyiapkan sejumlah strategis.⁴

Penulis sendiri menarik kesimpulan dari pernyataan Budiyanto (direktur keuangan perum pegadaian), apa yang dikutip dikoran republika tersebut masih dalam wacana jangka panjang karena masih dalam target sehingga tidak menutup kemungkinan bisa berkembang juga mengalami suatu kemunduran. Tetapi penulis sendiri optimis bahwa pegadaian syari'ah berkembang dengan pesat dan maju seperti lembaga keuangan lainnya..

Lembaga gadai syari'ah berlokasi dijalan Dr. cipto Mangunkusumo No. 121 dengan telpon (0231) 206212 kota Cirebon, baru membuka kantornya tahun 2006 sehingga masih baru dan belum maksimal dalam mensosialisasikan kepada masyarakat, sehingga perkembangan gadai syari'ah dikota Cirebon masih membutuhkan proses untuk lebih dikenal lagi oleh masyarakat Cirebon dan sekitarnya.

Keberadaan gadai syariah sangat memberikan manfaat dalam membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, namun keberadaanya di kota Cirebon masih tergolong baru sehingga masyarakat belum mengenal lebih jauh. Sehingga adapun pihak gadai syariah sudah melakukan sosialisasi melalui iklan, spanduk, brosur dan kunjungan ke desa-desa, tetapi belum menunjukkan perkembangan yang signifikan.

⁴ Koran Repiblika, Jum'at 8 Desember 2006, hlm 14

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a) Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam skripsi ini adalah masuk dalam wilayah kajian Bank dan Lembaga Keuangan

b) Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik.

c) Jenis Masalah

Adapun jenis masalah dalam skripsi ini adalah kurangnya mensosialisasikan kepada masyarakat sehingga perkembangan gadai syari'ah dikota Cirebon membutuhkan suatu proses.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam skripsi ini adalah sejauh mana perkembangan gadai syari'ah serta sejauh mana masyarakat mengenal gadai syari'ah dikota Cirebon.

3. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis untuk mencoba merumuskan permasalahan, yaitu sebagai berikut :

- a) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap gadai syari'ah dikota Cirebon?
- b) Bagaimana cara mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pegadaian syari'ah ?
- c) Apakah sosialisasi berpengaruh terhadap perkembangan gadai syariah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk :

- a) Untuk lebih mengetahui persepsi masyarakat terhadap gadai syari'ah di Kota Cirebon.
- b) Untuk mengetahui cara pengurus pegadaian syari'ah didalam mensosialisasikan pegadaian syari'ah terhadap masyarakat
- c) Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi terhadap perkembangan gadai syariah

2. Kegunaan Penelitian

- a) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai lembaga keuangan syari'ah terutama gadai syari'ah.
- b) Pegadaian syari'ah diharapkan dapat meningkatkan promosi dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat sehingga perkembangan sangat maju.
- c) Untuk mengenalkan produk pegadaian syari'ah kepada masyarakat.

D. Kerangka Pemikiran

Perkembangan adalah suatu kemajuan yang dicapai untuk mendapatkan suatu tujuan, adapun pengertian dari sosialisasi adalah proses belajar seorang masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dilingkungannya.⁵

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), Edisi kedua, hlm. 473.

Gadai adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai.⁶

Rahn merupakan perjanjian utang piutang antara dua atau beberapa pihak mengenai persoalan benda dan menahan sesuatu barang sebagai jaminan utang yang mempunyai nilai harta menurut pandangan sebagai jaminan utang ia bisa mengambil sebagian manfaat barangnya itu.⁷

Sampai saat ini masih ada kesan dalam masyarakat kalau seseorang pergi kepegadaian untuk meminjam uang dengan cara menggadaikan barang, seolah kehidupan orang tersebut sudah amat sengsara. Karena itu banyak diantara masyarakat yang merasa malu menggunakan fasilitas pegadaian. Lain halnya bila pergi kebank, meski persyaratan untuk memperoleh kredit atau pembiayaan lebih rumit dan memerlukan waktu lama, tetapi masyarakat umumnya merasa lebih aman. Sesungguhnya tidak semua orang bisa mendapatkan pinjaman dari bank, kalau tidak mempunyai jaminan yang memadai.⁸

Di dalam pegadaian memiliki prosedur pinjaman yang sangat mudah dan cepat, masyarakat yang ingin memanfaatkan jasa pegadaian cukup datang kepegadaian terdekat dengan membawa jaminan tertentu yaitu berupa benda bergerak seperti emas, sepeda motor, dan lain-lain. Menyerahkan identitas (KTP) baik miliknya maupun milik yang dikuasakan, menyerahkan barang jaminan dan

⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 246.

⁷ Heri Sudarsosno. *Op Cit*, Hal 157.

⁸ Muhammad, *Kebijakan Fiskal dan Moneter Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta : Salemba Tengah), 2002. hlm. 114.

menandatangani surat bukti rahn (SBR) kemudian pihak pegadaian menaksir jaminan tersebut dan memberikan uang pinjaman berdasarkan hasil teksiran.

Sudah jelas bahwa pegadaian syari'ah memiliki pengaruh besar dimasyarakat sehingga sangat berperan sekali karena dapat mengurangi penderitaan masyarakat dari kemiskinan dengan jalan pinjam kepegadaian.

Menurut Budiyanto dia akan menyiapkan strategi salah satunya adalah memperluas ekspansi jaringan kantor cabang dan unit layanan. Sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengakses layanan pegadaian syari'ah. Kita akan lakukan strategi ekspansi tahun depan untuk merealisasikan target tersebut. Selain itu menurut dia, bahwa perum pegadaian juga akan terus berupaya mengoptimalkan pelayanan bagi konsumen pegadaian syari'ah. Hal tersebut dilakukan melalui program konsumen NOW (nomor wahid). Upaya optimalisasi serupa juga dilakukan bagi konsumen pegadaian konvensional.⁹

Dengan sejumlah strategi tersebut Budiyanto mengaku optimis target bisnis gadai syari'ah tahun depan dapat teralisasi. Ia menyebutkan, optimisme tersebut juga dipicu karena bisnis pegadaian syari'ah merupakan industri baru sehingga memiliki peluang pengembangan cukup tinggi. Karena industri ini baru sehingga pertumbuhan bisnisnya lebih cepat "katanya".¹⁰

General manajer pegadaian syari'ah Wasis Djuhar sebelumnya menyebutkan akan membuka 25 kantor cabang baru tahun depan. Hal tersebut bertujuan untuk memperkuat jangkauan bisnis pegadaian syari'ah diantaranya

⁹ Koran Republika, Jum'at 8 Desember 2006, hlm. 14.

¹⁰ *Ibid*

adalah Surabaya, Madura, Maluku, Gorontalo, Makasar, untuk membuka kantor cabang baru, pegadaian syariah mengalokasikan budget Rp 1.5 Milyar atau Rp 60 Juta per cabang.¹¹

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis yaitu :

“ *Sosialisasi (X) berpengaruh positif terhadap perkembangan gadai syariah (Y)* ”

F. Metodologi Penelitian

1. Metoda Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metoda asosiatif. Metoda ini bertujuan untuk mencari hubungan antara sosialisasi dengan perkembangan gadai syariah.

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh Sosialisasi Terhadap Perkembangan Gadai Syariah, maka penelitian mengandung dua variabel.

Secara garis besar operasionalisasi variabel penelitian bila digambarkan sebagai berikut :

¹¹ *ibid*

Tabel 1.1
Operasionalisasi Variabel.

Variabel	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Sub Indikator	Skala
Sosialisasi (X)	Upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat.	1. Memperkenalkan informasi 2. Mengajak 3. Mempertahankan nasabah	a. Iklan b. Seminar a. Meyakinkan b. Membandingkan a. Mengingat	Ordinal
Perkembangan gadai syariah (Y)	Suatu kemajuan yang dicapai untuk mendapatkan suatu tujuan	1. Omset 2. Nasabah 3. Pelayanan	a. Bertambahnya asset a. Bertambahnya nasabah a. Kepuasan nasabah	Ordinal

(Jerome, 1993 : 296)

(Kamus Bahasa Indonesia, 2002 : 1085)

3. Menentukan Sumber data

- a) Sumber data teoritik, yaitu data yang di ambil dari berbagai literature yang ada seperti buku-buku, dokumen-dokumen, makalah, serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini.
- b) Sumber data empirik, yaitu diperoleh dengan cara observasi di lokasi penelitian, yakni di Pegadaian Syariah Cabang Cipto Kota Cirebon.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a) Observasi, yaitu mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti pada pegadaian syari'ah.
- b) Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan pimpinan pegadaian syari'ah
- c) Angket, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis pada pegawai pegadaian syari'ah.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi.

Populasi yang menjadi obyek penelitian adalah nasabah Pegadaian Syariah Cabang Cipto Cirebon yang berjumlah 1900 orang dengan jumlah nasabah aktif 750 orang.

b. Sampel.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya, adapun metode pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan formula yang dikemukakan Slovin dalam Rahmat (1995:82)

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat ketelitian yang diinginkan

Dalam penelitian ini populasi yang ada sebanyak 750 nasabah pada presisi yang diharapkan (d) 10%, maka jumlah sample yang dibutuhkan adalah :

$$n = \frac{750}{750 (0,1)^2 + 1}$$

$n = 88,23$ dibulatkan menjadi 88.

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 88 responden.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengumpulkan data tentang sosialisasi dan perkembangan gadai syariah
- b. Sebelum melakukan interpretasi kedua variabel yang diteliti dengan metode statistik, maka penulis terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang akan diteliti. Dalam melakukan uji validitas, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :
 - 1) Memberi skor pada setiap option dari masing-masing responden.
 - 2) Menghitung skor total hasil penjumlahan masing-masing item dari tiap responden (ΣX), kemudian menghitung perolehan skor total masing-masing responden (ΣY).
 - 3) Menghitung skor total hasil penjumlahan masing-masing item dari tiap responden yang telah dikuadratkan, dan menghitung perolehan skor total dari masing-masing reponden yang telah dikuadratkan.

- 4) Menghitung skor total hasil perkalian masing-masing item yang diperoleh tiap-tiap responden dengan skor total yang diperoleh masing-masing responden.
- 5) Memasukkan ke dalam rumus person moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- 6) Mengkonsultasikan dengan tabel “r” person moment dengan ketentuan jika r hitung lebih besar dari “r” tabel maka dinyatakan valid.

Setelah penulis melakukan uji validitas, kemudian penulis lanjutkan dengan melakukan uji reabilitas. Pengujian reabilitas ini, penulis lakukan dengan *interval consistency* yaitu melakukan teknik belah dua (*split half*) . adapun tahapannya adalah :

- a) Membelah instrumen menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap.
- b) Menghitung skor total instrumen ganjil dan instrumen genap
- c) Menghitung skor total instrumen ganjil yang telah dikuadratkan dan menghitung skor total instrumen genap yang telah dikuadratkan.
- d) Menghitung skor total dari hasil perkalian antar instrumen ganjil dan genap.
- e) Memasukan kedalam rumus *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk memperoleh nilai koefisien korelasi, maka penulis menggunakan rumus *spearman brown*, yaitu :

$$r = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi person moment antara kelompok ganjil dan genap

Setelah diperoleh nilai reabilitas instrumen, kemudian dikonsultasikan dengan “ r ” tabel person moment, apabila “ r ” hitung lebih besar dari “ r ” tabel, maka reliabel.

- c. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data interval, namun data yang ada adalah data ordinal. Maka data ordinal tersebut harus diubah menjadi data interval. Adapun untuk mengubah data ordinal menjadi data interval digunakan langkah-langkah sebagai berikut :
- 1) Perhatikan setiap butir jawaban respondent dari angket yang disebabkan;
 - 2) Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4 dan 5 yang disebut sebagai *frekuensi*.
 - 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut dengan *proporsi*.
 - 4) Tentukan nilai *proporsi kumulatif* (PK) dengan jalan menjumlahkan nilai *proporsi* secara berurutan perkolom skor;

- 5) Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap *proporsi kumulatif* yang diperoleh.
- 6) Tentukan nilai tinggi denisitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi denisitas);
- 7) Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$NS = \frac{\text{Denisitas atas} - \text{Denisitas bawah}}{PK \text{ bawah} - PK \text{ atas}}$$

- 8) Tentukan nilai transformasi dengan rumus :

$$Y = NS + [1 + I Nsmin]$$

- d. Melakukan interpretasi dari kedua variabel yang diteliti dengan menggunakan statistik, yaitu menggunakan analisis korelasi product moment. Korelasi product moment digunakan untuk mengukur erat tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara skor-skor variabel X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

$\sum Y^2$ = Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

Dari hasil perhitungan korelasi di atas, dapat diinterpretasikan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 1.2

Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefesien Korelasi¹²

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Atau dengan uji distribusi student (uji t) yaitu untuk menguji kebenaran koefesien korelasi hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, adapun rumusnya adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya, maka perlu dibandingkan dengan tabel t sedangkan untuk taraf signifikan tertentu dengan $dk = n - 2$. adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai t hitung lebih besar atau sama dengan (\geq) nilai t tabel, maka nilai t yang diperoleh adalah signifikan. Hal ini berarti kita menerima hipotesis kerja atau alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0).
2. Jika nilai t hitung lebih kecil ($<$) dari nilai t tabel, maka nilai t yang diperoleh tidak signifikan. Hal ini berarti kita menolak hipotesis kerja (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_0).

¹² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hlm. 216

- e. Pemeriksaan keberartian dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa koefisien-koefisien regresi khususnya koefisien arah b sama dengan nol (tidak berarti) melawan hipotesis tandingan bahwa koefisien arah regresi tidak sama dengan nol.

Langkah Uji Keberartian Regresi :

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

H_0 : $\rho = 0$: Tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

H_1 : $\rho \neq 0$: Terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

2. Menentukan uji statistika yang sesuai. Uji statistika yang digunakan adalah uji F, yaitu :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Untuk menentukan nilai uji F dapat mengikuti langkah-langkah berikut :

- a. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b a ($JK_{reg(b/a)}$), dengan rumus :

$$JK_{reg(b/a)} = \left\{ b \cdot (\sum XY) - \frac{(\sum X \cdot \sum Y)}{n} \right\}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus :

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$



d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan

$$\text{rumus : } RJK_{reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)}.$$

e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(a)}$) dengan

$$\text{rumus : } RJK_{reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)}$$

f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan

$$\text{rumus : } RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

g. Menghitung F, dengan rumus : $F = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$

3. Menentukan nilai kritis (α) dengan derajat kebebasan untuk $db_{reg} = 1$

dan $db_{res} = n - 2$.

4. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{reg(b/a)})(db_{res})}$$

Dengan kriteria pengujian : jika nilai F_{obs} nilai tabel F, maka tolak H_0 .

5. Membuat kesimpulan¹³.

Dan untuk menghitung berapa besar pengaruh variabel X (kualitas pelayanan jasa) terhadap variabel Y (kepuasan nasabah) digunakan

rumus Koefisien Determinasi Yaitu :

$$r = r^2 \times 100\%$$

r = koefisien determinasi

r^2 = koefisien regresi

hipotesis yang digunakan adalah :

¹³ Ating Somantri, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, Bandung : CV. Perkasa Setia, 2006 hal 245-246

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pelayanan jasa dengan kepuasan nasabah.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pelayanan jasa dengan kepuasan nasabah.

- f. Melakukan interpretasi kedua variabel yang telah diubah menjadi data interval dengan metode statistik, yaitu analisis regresi linier dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen didasarkan pada variabel independent. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Nilai a dan b dapat dicari berdasarkan dua persamaan sebagai

berikut :

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- g. Langkah terakhir menggunakan analisis *koefisien determinasi* (koefisien penentu). Koefisien determinasi merupakan koefisien penentu karena varian yang terjadi pada variabel dependent dijelaskan melalui varian yang terjadi dengan variabel independent. Koefisien determinasi dilambangkan dengan (r^2), dengan cara perhitungannya yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang telah ditemukan (r) yang kemudian dikalikan 100% karena analisis koefisien determinasi dinyatakan dalam persen (%). Rumus koefisien determinasi adalah $r^2 \times 100\%$.

